

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatnya pasien yang terkena covid-19 menyebabkan dikeluarkannya berbagai kebijakan di penjuru dunia untuk mencegah penyebaran virus covid-19, salah satunya yaitu gerakan *social distancing* yang disosialisasikan pada masa awal munculnya covid-19 dan masyarakat biasa menyebut gerakan ini dengan #dirumahaja kemudian ramai digunakan di sosial media seperti twitter dan instagram. Selain gerakan social distancing untuk mencegah penyebaran virus ini tentunya pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti Social Distancing, Work From Home (WFH), lockdown, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan protocol kesehatan berupa penggunaan masker.

Kebijakan atau Policy adalah suatu instrument pemerintah, akan tetapi pemerintah disini tidak hanya menyangkut aparatur negara melainkan menyangkut dengan pengelolaan sumber daya public. Kebijakan merupakan pilihan atau keputusan yang mengatur pengelolaan sumber daya alam, ekonomi, serta manusia untuk kepentingan bersama (Suharto, 2008: 13).

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terdapat kebijakan tertulis dan tidak tertulis. Adapun bentuk kebijakan tertulis seperti Undang-Undang (UU), Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU), Peraturan Pemerintah (PP), Peraturan Menteri (PERMEN), Peraturan Bupati (PERBUP), Peraturan Presiden (PERPRES), Peraturan Daerah (PERDA), Peraturan

Walikota (PERWALI), dan lain-lain termasuk Surat Keputusan (SK). Sedangkan kebijakan yang tidak tertulis yaitu berbentuk seperti ajakan langsung dari pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, yang dimana melarang dan menghimbau masyarakat tentang pencegahan dan penanganan Covid-19. Dalam kebijakan-kebijakan pemerintah upaya mencegah penyebaran tentunya diperlukan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat, hal yang dapat dilakukan masyarakat adalah berpartisipasi dalam melaksanakan kebijakan yang ada demi tercapainya tujuan bersama yaitu meminimalisir proses penyebaran Covid-19. Selain kebijakan-kebijakan dari pemerintah pusat, pemerintah tingkat kecamatan pun mengeluarkan surat himbuan dan di sebar ke tingkat pemerintah desa untuk masyarakat agar meminimalisir penyebaran dari virus Covid-19. Adapun surat himbuan Kecamatan Tenjolaya yaitu untuk menindaklanjuti keputusan Bupati Bogor, Nomor : 443/342/Kpts/Per-UU/2020 tentang : Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar Pra Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Sehat, Aman dan Produktif.

Desa Cinangneng adalah salah satu desa di Kecamatan Tenjolaya yang mempunyai luas Wilayah 257.295 Ha. Jumlah Penduduk Desa Cinangneng Sebanyak 9.492 Jiwa, yang terdiri dari 4.522 Laki-Laki dan 4.970 Perempuan. Dengan Jumlah Kepala Keluarga Sebanyak 3.460 KK.

Pada bulan Agustus 2020, terdapat warga Kecamatan Tenjolaya yang terkonfirmasi sebanyak 5 orang berdasarkan data dari Pikobar (Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19) Jawa Barat, 2 orang diantaranya merupakan warga Desa cinangneng dan sudah dinyatakan sembuh. Penanganan bagi warga yang terkena Covid-19 yaitu isolasi mandiri atau dikarantina di rumah sakit untuk pengobatan lebih lanjut, adapun tindakan yang dilakukan oleh pihak desa adalah koordinasi dengan puskesmas atau tenaga kesehatan dan satgas Covid-19. Menindaklanjuti pencegahan virus Covid-19 pemerintah Kecamatan Tenjolaya bekerja sama dengan Polsek

Ciampea untuk mengadakan razia masker. Hal itu terlampir dalam surat keputusan Nomor 443.2/420 yang berlaku untuk seluruh desa di Kecamatan Tenjolaya.

Pandemi covid-19 sudah menjadi keresahan masyarakat karena dampaknya yang bukan hanya mengenai kesehatan akan tetapi juga berdampak pada ekonomi, sosial, dan budaya yang pada dasarnya masyarakat tidak bisa terlepas dengan aspek-aspek tersebut. Oleh sebab itu tentunya pandemic ini harus segera diatasi dan dalam mengatasi hal ini diperlukan kerjasama antara berbagai elemen masyarakat seperti pemerintah dan masyarakat. Pemerintah sudah mengeluarkan berbagai kebijakan sebagai bukti atau tindakan untuk mencegah penyebaran covid-19 yang kemudian diikuti oleh pemerintah tingkat kecamatan dalam mengeluarkan kebijakan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang dimana salah satu kebijakan yang paling penting adalah selalu menerapkan protocol kesehatan seperti penggunaan masker, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya.

Dalam penerapan kebijakan perlu adanya partisipasi masyarakat agar tercapainya tujuan bersama maka dari itu diperlukan juga sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat memahami tentang apa itu covid-19 dan apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19. Namun pada awalnya masyarakat di Desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor ini belum sepenuhnya peduli terhadap isu pandemic covid-19, hal ini dapat dilihat dari kegiatan razia masker yaitu ada sekitar 20 bahkan sampai mencapai 50 orang yang terkena razia. Hal ini terjadi dikarenakan dari pemahaman masyarakat tentang covid-19 itu sendiri masih kurang dan kurangnya sosialisasi dari pihak pemerintah desa terhadap apa saja kebijakan atau himbauan yang telah dikeluarkan. Akibatnya partisipasi masyarakat desa Cinangneng dikatakan masih sangat kurang.

Namun dengan berbagai upaya pemerintah desa selalu mengingatkan kepada masyarakat bahwa pencegahan dengan cara penggunaan masker sangat penting dan adanya faktor dari media dimana kasus Covid-19 semakin meningkat semenjak bulan juni, masyarakat menjadi lebih paham bahwa Covid-19 memang perlu pencegahan yang lebih ketat sehingga partisipasi masyarakat mengalami peningkatan, peningkatan partisipasi tersebut selain karena pemahaman masyarakatnya yaitu karena upaya pemerintah desa atau kecamatan yang semakin diperketat juga.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penel iti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana partisipasi dan penerapan kebijakan Kecamatan Tenjolaya mengenai penggunaan protocol kesehatan khususnya penggunaan masker. Penelitian ini diangkat ke dalam proposal dengan judul penelitian *Partisipasi Masyarakat Dalam Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 (penelitian di Desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor)*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat disusun rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang Covid-19 di Desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana Upaya pemerintah Desa Cinangneng dalam menangani pandemi Covid-19 di Desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam penggunaan masker pada masa pandemi Covid-19 di Desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang Covid-19 di Desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor.
2. Untuk mengetahui upaya pemerintah Desa Cinangneng dalam menangani pandemi Covid-19 di Desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor.
3. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam penggunaan masker pada masa pandemi Covid-19 di Desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 dan bagaimana partisipasi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah desa dalam menangani penyebaran Covid-19. Khususnya bagi masyarakat Desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi seluruh masyarakat khususnya masyarakat Desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor tentang pandemic covid-19.

1.5. Kerangka Pemikiran

Partisipasi merupakan terlibatnya seseorang pada pencapaian tujuan baik secara mental dan emosi dan bertanggung jawab di dalamnya. Pengertian tersebut adalah point pemikiran dari Keith Davis yang menjelaskan tentang partisipasi adalah terlibatnya mental dan emosi (Margasari,

2004:7). Selain itu partisipasi masyarakat merupakan masyarakat ikut serta dalam proses identifikasi masalah yang ada di tengah masyarakat, ikut serta dalam pengambilan keputusan dan mencari solusi untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat, orang yang melaksanakan upaya yang telah di rencanakan untuk menangani masalah, dan ikut serta dalam kegiatan evaluasi suatu perubahan yang ada pada masyarakat (Syanto, 2003:58).

Setelah beberapa pengertian partisipasi dijelaskan, kesimpulannya adalah bahwa partisipasi yaitu terlibatnya seseorang baik mental ataupun emosi dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara bertanggung jawab dan dijadikannya proses belajar dan mendukung dalam pencapaian suatu tujuan bersama.

Pada dasarnya manusia akan selalu bertindak dan berkaitan dengan orang lain. Tindakan ini dikenal dengan tindakan sosial (*social action*). Jika suatu tindakan dipengaruhi atau mempengaruhi orang lain maka hal itu dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Apabila kamu berbicara didepan tembok seorang diri maka tindakan ini tidak dapat dikategorikan tindakan sosial, akan tetapi jika kamu berbicara kepada orang lain yang kamu temui maka dapat dikatakan sebagai tindakan sosial.

Dalam sosiologi, Max Weber merupakan tokoh yang mempengaruhi tindakan sosial. Berdasarkan kutipan G. Ritzer, menjelaskan bahwa tindakan sosial adalah suatu tindakan yang dapat mempengaruhi individu-individu yang lain di dalam masyarakat. Namun, pemikiran Max Weber berbeda dengan pemikiran sosiolog yang lainnya seperti Emile Durkheim. Seperti yang dikutip oleh G. Ritzer, Durkheim menganggap tindakan sosial adalah ketikan diarahkannya perilaku seseorang oleh norma-norma dan solidaritas yang ada. Adapun tindakan sosial menurut Karl Marx adalah sebagai kegiatan manusia yang sedang berusaha untuk menghasilkan suatu barang.

Teori tindakan Max Weber berfokus pada motif dan tujuan pelaku, melalui teori ini kita dapat mengerti atau memahami setiap perilaku individu ataupun kelompok bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh masing-masing individu akan memiliki motif dan tujuan yang berbeda. Dengan kita memahami setiap perilaku individu maupun kelompok dalam melakukan suatu tindakan maka sama hal kita telah menghargai alasan mereka dalam menghambil suatu tindakan. Seperti yang dijelaskan oleh Weber bahwa memahami berbagai individu ataupun kelompok sama dengan menghargai bentuk-bentuk atau tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga alasan mengapa mereka melakukan tindakan tersebut dapat kita pahami (Jones, 2003:115). Kemudian Weber mengklasifikasi menjadi empat tindakan yaitu: Tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasional instrumental, dan tindakan rasionalitas nilai.

Adapun penjelasan mengenai empat klasifikasi tipe tindakan sosial adalah sebagai berikut:

Pertama yaitu tindakan tradisional, tindakan ini disebabkan adanya kebiasaan-kebiasaan secara turun temurun. Kedua yaitu tindakan afektif, tindakan ini tergantung pada kondisi dan orientasi emosional individu. Ketiga yaitu tindakan rasionalitas instrumental, merupakan tindakan yang berorientasi pada pencapaian tujuan dan individu yang bersangkutan memperhitungkan sendiri secara rasional. Keempat yaitu rasionalitas nilai, tindakan ini dilakukan berdasarkan nilai yang diyakini oleh individu (Bryan S, 2012:115).

Pertama, Tindakan Rasional Instrumental. Tindakan sosial ini berorientasi pada tujuandan merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu atau kelompok yang mempertimbangkan dan memilih suatu pilihan secara sadar dan bertindak dengan adanya suatu tujuan. Tindakan ini dilakukan agar tercapainya tujuan melalui pertimbangan yang rasional. Dalam masa pandemic Covid-19, tindakan rasional instrumental sangat penting ketika masyarakat bertindak dan berpikir rasional dengan tujuan bersama yaitu untuk mengurangi penyebaran Covid-19.

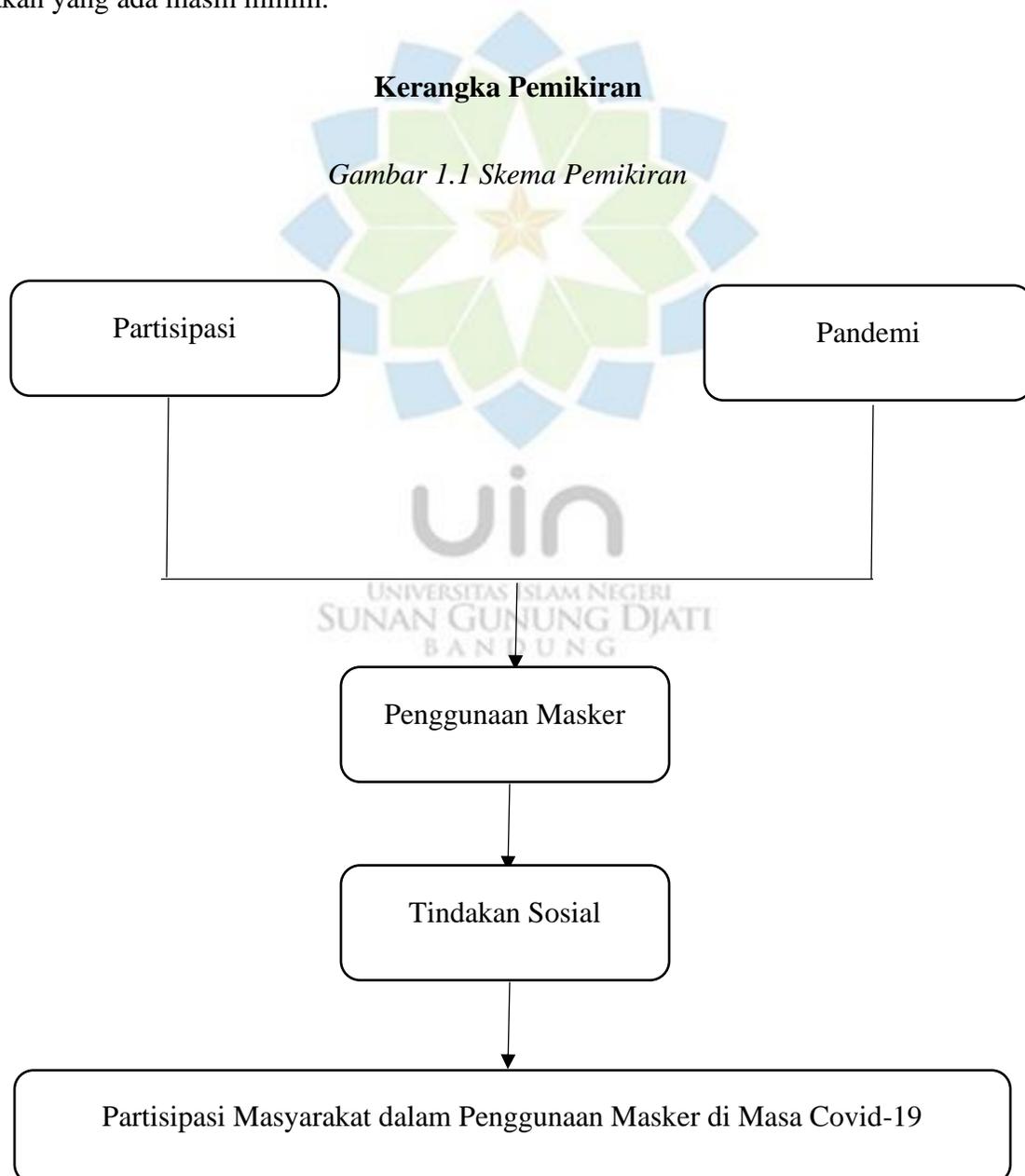
Kedua, Tindakan Rasional Nilai, Tindakan ini dilakukan didasarekan dengan adanya suatu pertimbangan nilai, etika, adat, dan lainnya. Jika dikaitkan dengan kasus Covid-19 tindakan rasional nilai sangat berperan penting dalam mencegah penyebaran virus, dengan kita sebagai masyarakat menjaga etika agar menggunakan masker ketika diluar rumah sebagai upaya ikut serta melaksanakan kebijakan yang ada.

Ketiga, Tindakan Afektif yang berorientasi pada emosional. Pada tindakan sosial ini, perasaan dan emosi lebih mendominasi. Tindakan ini bersifat tidak terencana, kurang rasional dan bentuk emosional individu. Dalam kasus Covid-19 tentunya tindakan ini harus kita hindari demi mencegah penyebaran virus dengan mengurangi kegiatan diluar rumah atau dengan memilih kegiatan yang sekiranya memang penting dan menggunakan masker ketika berada diluar rumah merupakan salah satu tanda kita mengesampingkan emosi kita sebagai makhluk sosial.

Keempat, Tindakan Rasional Tradisional. Dalam tindakan ini seseorang berperilaku tertentu yang biasa dilakukan sehari-hari, atau sudah menjadi kebiasaan. Tindakan ini muncul akibat pengaruh dari individu itu sendiri maupun orang lain secara tanpa sadar. Tindakan rasional tradisional dalam kasus Covid-19 dimana kita harus membiasakan diri terhadap kebiasaan yang baru atau disebut dengan *new normal* yaitu dengan selalu menggunakan masker ketika berada diluar rumah ataupun menjaga kebersihan sebagai standar protocol kesehatan.

Penggunaan masker menjadi suatu hal yang sangat penting di masa pandemic Covid-19 ini, karena sebagai standar protocol kesehatan dalam mencegah penularan virus. Dikarenakan obat atau vaksin virus Covid-19 ini belum ada maka diperlukan suatu tindakan yang dapat dilakukan bersama oleh berbagai elemen masyarakat demi tercapainya tujuan bersama yaitu mencegah penyebaran virus Covid-19. Dalam hal ini tentunya pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan mulai dari PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), WFH (Work From Home), Social

Distancing, Stay at Home, dan penggunaan protocol kesehatan seperti masker dan handsanitizer. Namun pada kenyataannya, ternyata masih banyak masyarakat yang tidak memperhatikan akan bahaya dan kebijakan yang ada sehingga masih banyaknya ditemukan masyarakat yang keluar rumah tanpa menggunakan masker. Khususnya di masyarakat Desa Cinangneng ini partisipasi terhadap kebijakan yang ada yaitu kebijakan penggunaan masker dapat dikatakan masih sangat kurang artinya pemahaman mengenai Covid-19 itu sendiri dan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan yang ada masih minim.



Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan ketika masa pandemic Covid-19 adalah dengan penggunaan masker sesuai dengan kebijakan yang ada. Penggunaan masker di masa Civid-19 ini merupakan suatu tindakan sosial masyarakat sebagai upaya dalam penyebaran virus sehingga mencapai tujuan bersama.

